

IDENTIFIKASI KARAKTER SENI ORNAMENTASI ISLAMI PADA MASJID SYECH ZAYED SOLO

Sholeh Agung Aji Wibowo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200093@student.ums.ac.id

Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
wn2726@ums.ac.id

ABSTRAK

Masjid Syech Zayed adalah salah satu masjid yang berada di kawasan Solo. masjid ini baru diresmikan pada 14 November 2022. Sejarah Masjid Syech Zayed Solo ini berkaitan dengan hadiah yang diberikan oleh Presiden Uni Emirates Arab terhadap Indonesia. Hal ini terjadi karena kedekatan Presiden UEA dengan Presiden Joko Widodo. Bangunan Masjid Syech Zayed Solo ini mirip dengan Syech Zayed Grand Mosque yang terletak di kawasan Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Maka dari itu, keberadaan Masjid Syech Zayed Solo ini menjadi persahabatan antara UEA dan Indonesia. Sam dan Ramadhani dalam Unsur Nirupa Arsitektur Islam pada Masjid Agung Syech Zayed menyebutkan bahwa Masjid Syech Zayed Solo kental dengan unsur arsitektur Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan elemen-elemen hiasan Islam yang terdapat di Masjid Syech Zayed Solo sebagai komponen keindahan bangunan. Informasi dikumpulkan melalui metode pengamatan, pengumpulan dokumen, dan tinjauan pustaka. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa ornamen Islami yang terdapat di masjid Syech Zayed Solo berpengaruh pada kombinasi gaya antara Timur Tengah dan Nusantara yang terlihat di bagian dalam masjid. Di dalam masjid terdapat kubah-kubah besar yang didekorasi dengan motif kelopak bunga dan dilengkapi dengan kaligrafi dari ayat-ayat Alquran, seperti yang terlihat di ruang ibadah utama. Keindahan interior ruang ibadah utama semakin meningkat dengan adanya Asmaul Husna yang menghiasi dinding di sekitar mimbar.

KEYWORDS:

Ragam, ornamen, estetika, masjid, seni

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki warisan yang kaya, yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat melalui berbagai tradisi dan norma sosial. Koentjaraningrat (1986: 186) menyatakan bahwa budaya memiliki tiga bentuk, yang pertama adalah sebagai kumpulan ide-ide, konsep, nilai-nilai, norma, dan peraturan. Bentuk kedua budaya sebagai kumpulan kegiatan serta perilaku yang terstruktur dari individu dan komunitas. Bentuk ketiga budaya sebagai produk fisik dari hasil kreasi manusia. Bentuk ketiga ini dikenal sebagai budaya material dan tidak memerlukan banyak penjelasan. Karena bentuk ini meliputi keseluruhan hasil fisik dan

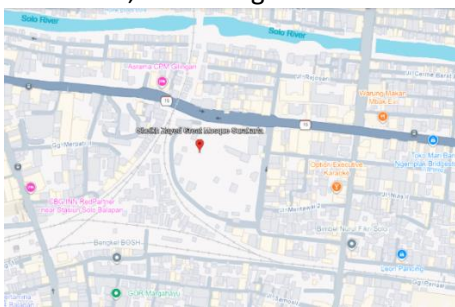
kegiatan, tindakan, dan karya-karya yang dihasilkan oleh manusia dalam masyarakat memiliki sifat yang paling nyata, berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat dirasakan secara langsung, dilihat, dan difoto. Untuk memenuhi kebutuhan budaya mereka, masyarakat membangun berbagai jenis bangunan dengan berbagai tujuan, termasuk sebagai tempat tinggal, tempat penyimpanan, ruang kerja, tempat rekreasi, dan tempat peribadahan.

Pada mulanya, bangunan yang berfungsi sebagai tempat ibadah muncul dari keinginan masyarakat untuk menjalani kehidupan beragama yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual. Sejak kepercayaan itu muncul hingga kini, masyarakat terus berusaha memperluas bentuk-bentuknya melalui berbagai pengaruh yang ada. Hal ini memunculkan beragam

arsitektur tradisional, mulai dari candi, gereja, hingga masjid.

Masjid adalah lokasi untuk melakukan sujud. Dalam istilah ini, dapat diartikan sebagai suatu tempat yang digunakan untuk beribadah bagi umat Islam, terutama dalam melaksanakan shalat. Seiring dengan kemajuan zaman, aktivitas keagamaan juga mengalami perkembangan, awalnya masjid hanya berperan sebagai lokasi ibadah, namun kini Masjid juga memiliki peran penting dalam bidang sosial, pendidikan, dan budaya. Perubahan ini berdampak pada bentuk masjid yang selaras dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat.

Arsitektur masjid diolah oleh pengaruh dari gaya Barat dan Timur Tengah, yang masing-masing memiliki karakteristik tersendiri serta dampak dari kemajuan teknologi. Hal ini menciptakan pola baru di mana elemen arsitektur luar berintegrasi dengan bentuk arsitektur tradisional Indonesia yang unik. Penggabungan pola arsitektur tersebut menghasilkan suatu desain baru yang memperkaya bentuk bangunan masjid dan ornamentasi sebagai dekorasi untuk masjid. Penelitian ini fokus pada ornamen Islam yang diterapkan di salah satu masjid di Solo, yaitu Masjid Syech Zayed, yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.128 Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.



Gambar 1. Maps lokasi masjid syech zayed (sumber: google.maps, 2024)



Gambar 2. Foto masjid syech zayed (sumber: <https://kemenag.go.id/>)



Gambar 3. Peta satelit masjid syech zayed (sumber: google earth, 2024)

Struktur seluas 8000 meter persegi ini adalah tiruan dari Sheikh Zayed Grand Mosque yang terletak di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Masjid Sheikh Zayed memiliki dua tingkat dan dilengkapi dengan empat menara serta satu kubah utama. Secara keseluruhan, Masjid Syech Zayed Solo memiliki 82 kubah yang dihias dengan marmer putih. Umumnya, hiasan Islam dapat ditemukan di area mihrab dan dekorasi di bagian luar masjid. Masjid Syech Zayed memiliki arsitektur yang unik yang terinspirasi dari Timur Tengah, namun bangunan ini juga menggabungkan unsur budaya lokal Indonesia. Pada beberapa area lantainya, Masjid Syech Zayed menampilkan ornamen dengan motif batik, yaitu batik kawung.

Penelitian yang Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Faliza Nur Aini, Candy Aprilia Rahma Saryoan, dan Dandi Dwi Prakoso dari Program Studi Arsitektur di Fakultas Sains dan Teknologi UINSA Surabaya memiliki judul "Analisis Ornamentasi Bangunan pada Masjid Cheng Hoo Surabaya dan Purbalingga Berdasarkan Akulturasi Budaya Asing." Penelitian ini berfokus pada dinamika, proses, mekanisme, dan dampak dari globalisasi gerakan agama universal Hindunisme/Buddhisme dan Islam, serta lokalisasi dari budaya asing yang terjadi lewat proses sinisasi di Tiongkok dan Jawanisasi di kawasan Asia Tenggara. Dalam penelitian ini, terdapat aspek penting yang berkaitan dengan arsitektur masjid yang mencerminkan karakteristik Tiongkok dan Jawa. Perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan saat ini adalah fokus pada masalah berkenaan dengan berbagai jenis karakter ornamen Islam yang terdapat di bagian dalam dan luar Masjid Syech Zayed, serta arti simbolis

yang terkandung dalam ornamen tersebut. Terdapat elemen yang penting yaitu terkait dengan karakter ornamen interior dan eksterior masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali berbagai jenis seni hiasan Islam yang ada di Masjid Syech Zayed. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada pemahaman dan eksplorasi yang mendalam terkait ornamenasi serta arsitektur Islami di Indonesia, khususnya di Surakarta.

Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, Penelitian ini difokuskan secara khusus pada :

1. Analisis karakter seni ornamenasi Islam pada Eksterior Masjid Syech Zayed.
2. Analisis karakter seni ornamenasi Islam pada Interior Masjid Syech Zayed.
3. Analisis makna simbolik yang terkandung dalam ornamenasi Islam pada Interior Masjid Syech Zayed.

Tujuan Penelitian

Berlandaskan tema permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi karakteristik seni dekoratif Islam yang diterapkan pada bagian dalam dan luar Masjid Syech Zayed serta memahami makna simbolis yang terkandung di dalamnya sebagai elemen estetika bangunan.

Manfaat dari Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil yang diperoleh adalah:

1. Dapat berfungsi sebagai acuan untuk kemajuan seni arsitektur Islam, terutama pada aspek seni hias ornamen yang ada di Indonesia.
2. Diharapkan dapat memotivasi para pembaca untuk meneliti atau mengeksplorasi lebih lanjut tentang budaya arsitektur Islam, khususnya mengenai karakter seni hias ornamen yang tumbuh di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Ornamen

Kata ornamen diambil dari istilah Latin ornare, yang berarti menghias. Menurut Gustami (2008: 4), ornamen adalah elemen

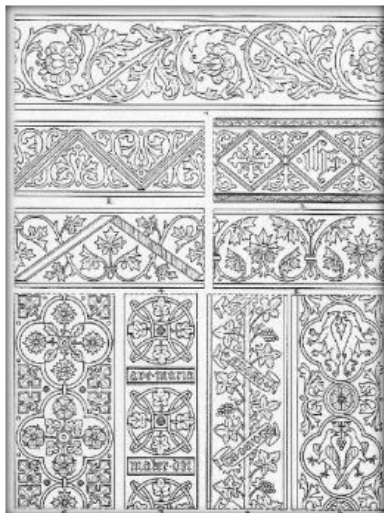
dari karya seni yang sengaja ditambahkan atau diciptakan untuk tujuan dekoratif. Selain berfungsi sebagai dekorasi, ornamen memiliki 3 peran lainnya, yaitu:

1. Fungsi estetis yang murni, berperan sebagai hiasan untuk mempercantik penampilan dari bentuk produk yang dihias sehingga menjadikannya sebuah karya seni.
2. Fungsi simbolik, ornamen ini berkaitan dengan aspek keagamaan atau keyakinan, yang melengkapi nilai estetikanya.
3. Fungsi konstruktif, ornamen tersebut digunakan untuk mendukung, menyokong, menghubungkan, atau memperkuat struktur.

Tinjauan Ornamenasi Islam

Ornamen dalam agama Islam sangat berarti, terutama sebagai elemen hiasan pada setiap bangunan masjid. Pola dekoratif pada seni Islami yang umumnya dipakai dan diterapkan meliputi berbagai pola hias yang berasal dari ilmu ukur dan pola hias berbentuk poligon, di mana bentuk-bentuk hias ini diciptakan dalam bentuk ornamenasi. Hiasan ini memiliki Pengaruh yang signifikan dari seni yang telah ada, layaknya pola hias yang berasal dari Persia (Mesopotamia). pada masa Sasaanide, serta dari Romawi, Yunani, dan Syria.

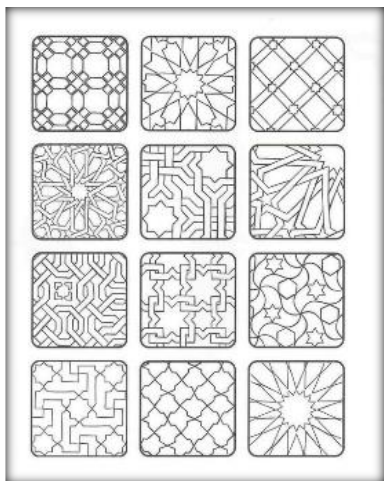
Pada Bangunan masjid Al Aqsa dan masjid Raya Damaskus adalah contoh penerapan pola dekoratif ini. Seni hias Islami yang ada dalam bangunan, baik interior maupun eksterior bertujuan untuk mengingatkan dan mendekatkan diri pada Allah (Nurjayanti, 2011). Seni arsitektur Islam tidak sekedar menjadi wujud keindahan fisik, tetapi juga merupakan refleksi dari keindahan moral dan spiritual yang diilhami oleh ajaran Al-Qur'an. Dengan memahami seni sebagai medium untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam, arsitek muslim menciptakan lingkungan yang tidak hanya memperindah dunia visual, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap jiwa dan perilaku manusia. Hiasan dengan motif tumbuhan atau bunga menjadi elemen utama dalam desain arsitektur Islam, yang merupakan pola warisan dari masa Byzantium.



Gambar 4. Ornamen Floral
(sumber : Pinterest, 2024)

Tanaman, pohon, dan daun dibentuk serta disempurnakan agar serupa dengan bentuk aslinya. Selanjutnya, pola bunga muncul dengan menyederhanakan bentuknya, sehingga karakternya menjadi fleksibel dalam menciptakan desain simetris yang mengikuti luas area (Achmad Fanani, 2009:45).

Corak berikutnya ialah motif geometris. Konsepnya dimulai dari desain bunga yang kemudian dimodifikasi, sehingga yang tersisa adalah garis lengkung yang membentuk pola berulang yang tertutup atau satu garis geometris yang saling silang, terhubung seolah-olah tidak berujung, sehingga menghasilkan suatu pola yang teratur.



Gambar 5. Ornamen Geometris
(sumber : Pinterest, 2024)

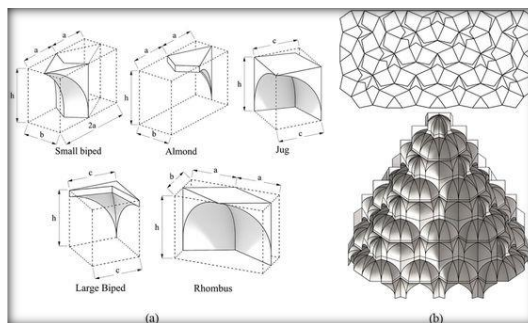
Ornamen ini merupakan kombinasi antara estetika dan kecerdasan. Selanjutnya,

ornamen ini mengalami perkembangan di kawasan Asia Tengah dan dipopulerkan oleh Bani Seljuk, yang menggunakannya sebagai dekorasi mozaik di permukaan dinding masjid.



Gambar 6. Ornamen Muqarnas atau Dekorasi Sarang Tawon (sumber : Pinterest, 2024)

Corak yang keempat dikenal sebagai muqarnas, yang dalam bahasa Arab disebut mocarabes. Bentuk dekorasi ini sering kali terlihat mirip dengan sarang lebah atau stalaktit, yang merupakan batu kapur yang terbentuk dari tetesan air. Jenis ornamen ini mulai muncul sekitar pertengahan abad ke-10 M di timur laut Persia. Selain penerapan pola hiasan untuk mempercantik ruang di dalam masjid, ornamen juga digunakan pada eksterior dinding, teras, serta jendela bangunan, yang biasanya berupa hiasan tembus dengan desain geometris.



Gambar 7. Detail Ornamen Muqarnas atau Dekorasi Sarang Tawon (sumber : Pinterest, 2024)

Bentuk hiasan empat merupakan kaligrafi. Menurut Situmorang (1933), kaligrafi adalah suatu bentuk seni yang berkaitan dengan penulisan yang menarik. Secara etimologis, istilah kaligrafi diambil dari kata "kalligraphia" yang terdiri dari dua kata, yaitu

kalios yang berarti indah atau cantik dan graphia. Jenis-jenis aliran kaligrafi meliputi gaya:

1. Aliran Koufi



Gambar 8. Jenis aliran kaligrafi koufi (sumber : Pinterest, 2024)

2. Aliran Naskhi



Gambar 9. Jenis aliran kaligrafi Naskhi (sumber : Pinterest, 2024)

3. Aliran Tsuluts



Gambar 10. Jenis aliran kaligrafi Tsuluts (sumber : Pinterest, 2024)

4. Aliran Farisi



Gambar 11. Jenis aliran kaligrafi Farisi (sumber : Pinterest, 2024)

5. Aliran Riq'ah



Gambar 12. Jenis aliran kaligrafi Riq'ah (sumber : Pinterest, 2024)

6. Aliran Diwani



Gambar 13. Jenis aliran kaligrafi Diwani (sumber : Pinterest, 2024)

7. Aliran Rayhani



Gambar 14. Jenis aliran kaligrafi Rayhani (sumber : Pinterest, 2024)

Tinjauan Arsitektur

Arsitektur dalam Islam

Arsitektur dapat diartikan sebagai seni dan pengetahuan dalam menciptakan struktur fisik. Berdasarkan etimologinya, "Archi" merujuk pada pemimpin, sementara "tehton" berarti tahan lama. Sumalyo (2005) menyatakan bahwa dari perspektif seni, arsitektur mencakup penciptaan bangunan beserta berbagai bentuk dan hiasan yang ada di dalamnya. Dilihat dari aspek teknik, arsitektur merupakan suatu sistem untuk membangun bangunan, meliputi proses desain, konstruksi, struktur, serta memperhatikan aspek dekorasi dan keindahan dengan seksama. Dari sudut pandang ruang, arsitektur memenuhi kebutuhan ruang yang diperlukan oleh individu atau sekelompok

orang untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Dalam konteks sejarah, budaya, dan geografi, arsitektur berfungsi sebagai representasi fisik dan warisan budaya dari suatu komunitas dalam batasan tempat dan waktu tertentu.

Arsitektur Masjid

Masjid dalam desain arsitektur Islam telah melalui perubahan sejak permulaan abad pertama Hijriyah di area Arab, Syria, dan Irak. Pengaruhnya semakin meluas dan meningkat pesat sejak era pemerintahan dinasti Umayyah, di mana setiap wilayah yang berada dalam kekuasaannya membangun berbagai jenis bangunan seperti masjid, istana, dan struktur lainnya. Evolusi sejarah arsitektur menunjukkan bahwa masjid Nabi Muhammad An Nabawi di Madinah, yang didirikan pada awal tahun Hijriyah (622 M), adalah masjid pertama yang dibangun sebagai simbol penyebaran Islam (Situmorang. 1993: 6).

Masjid Syech Zayed Solo

Struktur dasar tetap mengikuti bentuk masjid aslinya, yang sangat terpengaruh oleh elemen desain arsitektur dari Maroko, Asia Selatan, dan Timur Tengah, meski dalam skala yang lebih kecil. Selain ukuran masjid yang lebih kompak, perbedaan utama dari masjid ini dibanding yang aslinya terletak pada penggunaan seni dekoratif motif batik yang ada di setiap bagian bangunan, seperti kawung, bunga, dan bokor kencono. Dengan luas tersebut, masjid ini mampu menampung hingga 10.000 jemaah. Masjid ini juga memiliki karpet bermotif batik dan dinding di dekat posisi imam yang menampilkan kaligrafi Asmaulhusna. Masjid Raya Sheikh Zayed Solo mengusung gaya arsitektur yang mengkombinasikan beberapa aliran antara lain:

1. Mughal: Menara masjid berbentuk minaret, pola geometri pada jendela, dan bentuk pintu dua daun dengan ornamen.
2. Abbasiyah: Pola lengkungan pada Mihrab yang didekorasi dengan kaligrafi, motif geometris, dan tulisan lafadz Allah dan Muhammad, serta bentuk mimbar yang klasik.
3. Arabesque: Kaligrafi yang terdapat di dalam kubah utama Maroko: 82 kubah yang disesuaikan dengan gaya bangunan Maroko.

4. Masjid ini juga memadukan ornamen arsitektur Jawa, salah satunya motif batik, dengan nuansa lokal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam studi kualitatif ini, informasi yang diperoleh bersifat deskriptif (Prastowo, 2012: 43), karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan tentang hiasan-hiasan di Eksterior dan Interior Masjid Syech Zayed serta dampak kebudayaan Islam terhadap hiasan tersebut.

Data Penelitian

Informasi yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata, gambar, dan tidak dalam bentuk angka. Oleh karena itu, dokumen hasil penelitian akan mencakup kutipan data yang memberikan gambaran tentang penyajian laporan (Moleong, 2009: 11). Kata-kata digunakan untuk menjelaskan elemen-elemen yang berkaitan dengan sejarah pembuatan dan dampak budaya Islam pada desain ornamen yang diaplikasikan di Masjid Syech Zayed. Gambar-gambar digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai data yang diperoleh.

Sumber Data

Sumber Data atau informasi yang digunakan dalam studi ini adalah hasil pengamatan survei yang dilakukan secara langsung di Masjid Syech Zayed yang berfungsi sebagai data utama, sementara referensi seperti buku, artikel ilmiah, majalah, sumber online, dan lainnya yang relevan dengan penelitian ini menjadi data tambahan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi Atau Pengamatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pengamatan atau survei yang dilakukan dengan teliti. Sementara itu, menurut Komariah dan Satori (2012: 105), observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak, untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Spradley dalam Sugiyono (2013: 230) menjelaskan bahwa terdapat tiga tahap dalam observasi:

- a. observasi deskriptif, yang sering dikenal sebagai *grand tour observation*, di mana peneliti menyusun kesimpulan awal.
- b. observasi terfokus, di mana peneliti melakukan analisis taksonomi untuk menentukan fokus.
- c. observasi terseleksi, di mana peneliti telah merinci fokus yang ditemukan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih spesifik.

Setelah melakukan pengamatan deskriptif secara menyeluruh, peneliti menitikberatkan studi pada hiasan di bagian luar dan dalam Masjid Syech Zayed Surakarta serta dampak seni Islam terhadap hiasan-hiasan tersebut.

2. Dokumentasi

Studi dokumen adalah tambahan bagi pemanfaatan metode pengamatan dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 240). Riset ini memanfaatkan teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi berbentuk foto atau gambar yang menunjukkan hiasan-hiasan yang ada di Masjid Syech Zayed Surakarta.

3. Studi Pustaka

Studi literatur dilakukan untuk mengakses informasi sekunder yang berkaitan dengan histori dan deskripsi ornamen pada bagian luar dan dalam Masjid Syech Zayed Surakarta serta dampak seni Islam pada ornamen itu. Penelitian pustaka dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan riset di lapangan. Tulisan ini disusun sebagai kajian teoritis untuk melengkapi data utama.

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan sebuah publikasi ilmiah yang berjudul Masjid Syech Zayed Surakarta sebagai referensi dalam kajian literatur untuk melengkapi data utama.

Teknik penentuan Keabsahan data

Dalam studi kualitatif, validitas data diuji dengan cara peningkatan keandalan melalui ketekunan penelitian serta penerapan triangulasi.

Analisis Data

Mengatur informasi, memisahkannya menjadi kategori yang dapat ditangani,

menggabungkannya, menganalisis dan mengidentifikasi pola, menentukan hal-hal yang signifikan dan yang perlu dipahami.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer. Data primer yang dimaksud adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kajian pustaka dan dokumentasi. Pengambilan data terjadi antara bulan November hingga Desember di Masjid Syech Zayed Solo. Data yang diperoleh dari kajian pustaka mencakup informasi mengenai sejarah pembangunan masjid serta beberapa informasi tentang ornamen dan desain arsitektur Masjid Syech Zayed Solo. Sementara itu, data yang terkumpul dari dokumentasi terdiri dari foto-foto ornamen yang ada di Masjid Syech Zayed Solo.

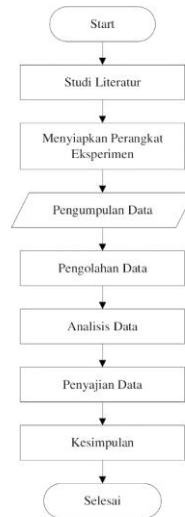


Gambar 15. Foto Ornamen Eksterior Masjid Syech Zayed Solo

(sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Gabungan antara gaya Timur Tengah dan Nusantara dapat dilihat di dalam masjid. Kubah-kubah besar di dalam masjid dihiasi dengan ornamen kelopak bunga dan disertai dengan kaligrafi dari ayat-ayat Alquran, seperti yang tampak di ruang ibadah utama. Interior ruangan ibadah utama semakin menawan dengan penempatan Asmaul Husna yang menghiasi dinding di sekitar mimbar. Kesembilan puluh sembilan sifat Allah beserta satu lafaz Allah terlihat indah dipadukan dengan dekorasi bunga serta sulur berwarna peach. Masih di interior ruang ibadah utama, terdapat perpaduan antara batik (Solo-Pekalongan, Merah) dan hiasan berbentuk lingkaran (ornamen, Merah) khas Timur Tengah yang juga digunakan di Masjid Agung Abu Dhabi. Di area lain, motif batik kawung

menghias lantai di dalam area masjid dan halaman yang telah memasuki batas suci.



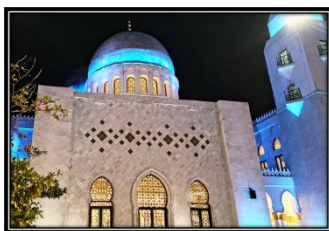
Gambar 16. Diagram Alir
(sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 17. Foto Ornamen Interior Masjid Syech Zayed Solo (sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 18. Foto Ornamen Interior Masjid Syech Zayed Solo (sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 19. Foto Ornamen Eksterior Masjid Syech Zayed Solo (sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 20. Foto Ornamen Eksterior Masjid Syech Zayed Solo (sumber : Dokumen Penulis, 2024)



Gambar 21. Foto Ornamen Interior Masjid Syech Zayed Solo(sumber : Dokumen Penulis, 2024)

Ornamen pada Eksterior Masjid Syech Zayed Solo

Masjid Raya Sheikh Zayed Solo memiliki beberapa ornamen pada eksteriornya, di antaranya:

1. Menara berbentuk minaret yang merujuk pada Gaya Arsitektur Mughal
2. Pola lengkungan pada selasar yang terinspirasi dari Masjid Badshahi di Kota Lahore, Pakistan
3. Pola geometri pada jendela untuk pencahayaan yang merujuk pada Gaya Arsitektur Mughal
4. Bentuk pintu dengan dua daun pintu dan ornamen di depan yang merujuk pada Gaya Arsitektur Mughal

Ornamen pada Eksterior Masjid Syech Zayed Solo Masjid Raya Sheikh Zayed Solo memiliki berbagai ornamen pada interiornya, di antaranya:

1. Batik Kawung, yaitu Motif batik ini digunakan pada interior masjid sebagai bentuk akulturasi budaya Indonesia dan negara lain. Motif batik kawung diyakini memiliki makna untuk mengingatkan manusia agar tidak lupa dari mana mereka berasal.
2. Kaligrafi, yaitu Kaligrafi ayat-ayat Alquran menghiasi kubah-kubah besar di dalam masjid.
3. Asmaul Husna, yaitu Tulisan asmaul Husna yang menghiasi dinding di sekitar mimbar disusun dengan pola kembang bermotif batik.

4. Karpet Interior masjid, yaitu Karpet di masjid ini dibuat dengan motif batik khas Solo dan corak kembang dari Pekalongan.
5. Penunjuk arah, yaitu Penunjuk arah di masjid ini menggunakan bahasa Jawa Klasik, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia.
6. Dekorasi kelopak bunga, yaitu Kubah-kubah besar di dalam masjid dihias dengan dekorasi kelopak bunga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan data yang diperoleh dari survei di lapangan yang dipaparkan dalam bab IV penelitian tentang Ornamen Islam di Masjid Syech Zayed Solo, dapat disimpulkan bahwa:

Ornamen Islam yang ada di Masjid Syech Zayed Solo terdiri dari kaligrafi, bentuk geometris, dan desain sarang lebah (Muqarnas). Berbagai ornamen Islam di Masjid Syech Zayed Solo memiliki makna spiritual, mencakup nilai-nilai kepercayaan kepada Allah, panduan hidup dalam syariah, serta prinsip akhlak yang tercermin dalam pemilihan kaligrafi yang menyertakan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis yang dipilih.

Saran

Saran yang peneliti ingin berikan adalah:

1. Pengurus Masjid sebaiknya menyediakan dokumentasi dan data yang lebih terperinci tentang Masjid Syech Zayed Solo agar bisa dimanfaatkan dalam penelitian di masa mendatang.
2. Perlu adanya pemeliharaan yang lebih teliti berkaitan dengan ornamen yang berada di area-area yang sulit dijangkau.

Untuk pengelola Masjid, penting untuk melakukan perawatan secara rutin, baik pada dekorasi maupun pada struktur masjid, agar keaslian dan kebersihan ornamen serta masjid dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Sumarto. (2019). Aspek Sistem religi, bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan teknologi.

<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63>

- E. Firmansyah, Fakhru Raihan Amien . 2024. "Akulturasi Budaya Dalam Ornamen Interior Pada Bangunan Masjid Al-Imtiazj"
<https://www.semanticscholar.org/paper/AKULTURASI-BUDAYA-DALAM-ORNAMEN-INTERIOR-PADA-Firmansyah-Amien/633849ff36698da637212de7cd8c22fb5260d888>

Moh Kheron. (2024). Potret Masjid Raya Sheikh Zayed Solo, Simbol Persahabatan dan Toleransi Lintas Budaya.
<https://kemenag.go.id/nasional/potret-masjid-raya-sheikh-zayed-solo-simbol-persahabatan-dan-toleransi-lintas-budaya-dOwM4>

